

# **INTEGRASI SERTIFIKASI GURU TERHADAP MANAJEMEN KINERJA GURU PENDIDIKAN JASMANI, OLARAHGA, DAN KESEHATAN SEKOLAH DASAR DI KOTA MAKASSAR**

**Tri Sudirga**, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Jasmani  
dan Olahraga Kekhususan Manajemen Olahraga  
Pascasarjana Universitas Negeri Makassar  
E-mail : tri\_sudirga@yahoo.com

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen kinerja guru bersertifikasi dalam perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan pada Sekolah Dasar di Kota Makassar. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, sumber data kepala sekolah, guru PJOK bersertifikasi, guru teman sejawat, siswa dan dokumen-dokumen pembelajaran. Data dikumpulkan dengan wawancara, observasi dan studi dokumentasi dan dianalisis dengan cara *reduction data*, *data display* dan *conclusion/verification data*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja guru Pendidikan, Jasmani, Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar di Kota Makassar yang meliputi (1) perencanaan pembelajaran guru Pendidikan, Jasmani, Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar di Kota Makassar sudah terlaksana dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat dari penyusunan perangkat pembelajaran, merumuskan tujuan pembelajaran, merumuskan materi pelajaran, menentukan metode pembelajaran, menentukan media/alat pembelajaran, menyusun perangkat penilaian dan pengalokasian waktu. (2) pelaksanaan pembelajaran guru Pendidikan, Jasmani, Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar di Kota Makassar belum terlaksana maksimal. Hal tersebut dapat dilihat dari cara memulai pembelajaran tidak melakukan apersepsi dengan baik seperti merangsang peserta didik mengingat materi sebelumnya dan tidak menjelaskan tujuan pembelajaran. kemudian diakhir pembelajaran tidak menyimpulkan pembelajaran serta tidak memberikan umpan balik. Tetapi, tahapan pelaksanaan pembelajaran sudah terlaksana dengan baik antara lain. a) Menyajikan materi, b) Menggunakan metode, c) Menggunakan sumber dan media. (3) Evaluasi Pembelajaran belum terlaksana dengan maksimal, hal ini disebabkan guru Pendidikan, Jasmani, Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar di Kota Makassar tidak menyusun dan melaksanakan program tindak lanjut. Tetapi, tahapan evaluasi yang sudah terlaksana dengan baik diantaranya a) memilih bentuk tes, b) memilih teknik dan waktu penilaian, c) merumuskan instrument dan penilaian siswa, d) pengolahan dan pengklasifikasian nilai.

Kata Kunci : Manajemen Kinerja Guru bersertifikasi Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan

## **ABSTRACT**

TRI SUDIRGA. 2015. Integration of Teacher Certification for Performance Management of Sport and Health Education Teacher at Primary School in Makassar (supervised by Suwardi and Syahrudin)

The study aimed at examining the management of certified teacher performance in planning the lesson, implementing the lesson plan, and evaluating the learning process of sport and health education at primary school in Makassar.

This study is a qualitative descriptive research. The data sources of the study were the headmaster, certified sport and health education teachers, colleagues, students, and lesson documents. The data were collected through interview, observation, and documentation study. Data were then analysed by conducting data reduction, data display, and conclusion data verification.

The result of the study revealed that the performance of sport and health education teachers in Makassar which included: (1) the lesson plan of sport and health education teachers in Makassar had been conducted well, proved by the arrangement of learning package, formulation of learning adjective, formulation of subject materials, determining learning method, determining media/ teaching aids, formulation of assessment and time allocation; (2) the implementation of sport and health education lesson had not maximised yet, proved by the way to start the lesson that the teacher did not do apperception well, such as stimulated learners to recall previous material and did not explain the purpose of learning as well as did not summarise the lesson at the end of the lesson, and did not provide any feedback. However, the step of learning performance had been conducted well; (a) presenting the materials, (b) using methods, (c) using sources and media; (3) learning evaluation had not maximised yet because the teachers did not make and follow-up the program. However, the step of testing the students were conducted well; (a) selecting the testing form, (b) deciding technique and time of testing, (c) formulating grade instrument, (d) processing and classifying students' grade.

Keywords: performance of certified sport and health education teachers.

## Pendahuluan

Guru merupakan sosok yang mengemban tanggung jawab untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional seperti yang telah dijelaskan dalam UU No 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Salah satu upaya pemerintah dalam peningkatan mutu pendidikan adalah Sertifikasi guru, yang merupakan program pemerintah dan sangat populer karena menjadi perbincangan ditengah masyarakat dalam satu dekade terakhir. Diadakannya program sertifikasi guru, pemerintah berupaya meningkatkan kualitas manajemen kinerja guru dalam mengajar, dengan harapan menjadi pendidik profesional. Dengan demikian, sertifikasi guru adalah nafas baru bagi tenaga pendidik yang menjanjikan guru untuk meningkatkan profesionalisme dengan cara memberi sertifikat kepada guru yang memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki peran membangun mutu pendidikan nasional.

Profesi guru tidak ada habisnya diperbincangkan masyarakat. Baik lewat media

massa dan dilingkungan sekitar. Beragam informasi yang kita dapatkan. Baik mengenai prestasi guru, kontroversi guru serta perilaku negatif yang tidak mencerminkan kemuliaan seorang guru. Seringkali guru menjadi sasaran utama jika murid bermasalah terkait rendahnya prestasi anak didik, rendahnya nilai hasil belajar, serta tidak lulus ujian. Padahal, jika murid mendapat prestasi yang tinggi, guru bukan menjadi pujian utama, akan tetapi orang yang pertama disanjung dengan pujian adalah orang tua murid. Sosok guru harus lebih siap mental menghadapi era globalisasi. Terkhusus guru penjasorkes disekolah-sekolah seyogyanya harus lebih optimal dalam meningkatkan manajemen kinerjanya karena guru penjasorkes diharap mampu sebagai sosok yang hadir membawa prestasi peningkatan mutu pendidikan ditengah masyarakat sekolah maupun diluar sekolah. Sebagai bukti bahwa guru penjasorkes adalah guru yang menerapkan nilai-nilai sportifitas, keprofesionalan, kedisiplinan, yang menjawab banyaknya persoalan-persoalan sosial yang menyimpang ditengah masyarakat bahwa pelajaran pendidikan jasmani biasanya dilaksanakan sekedar begitu saja, baik dalam perencanaan pembelajaran tidak begitu penting diperhatikan, begitupun dalam pelaksanaannya cukup dengan memberi bola kepada siswa kemudian gurunya hanya berdiri dipinggir lapangan sembari berteduh dibawah pohon, kemudian dalam evaluasi/penilaian hasil belajar dilakukan seadanya saja tanpa penilaian secara objektif. Olehnya itu guru penjaskes memiliki tanggung jawab besar untuk lebih memperbaiki generasi bangsa kedepan dengan mengedepankan

kinerjanya sebagai guru penjaskes yang profesional.

Dipilihnya Kota Makassar sebagai lokasi penelitian karena merupakan gerbong pendidikan dikawasan Indonesia timur. Sebagian besar guru pendidikan jasmani telah mengikuti sertifikasi guru, baik yang sudah lulus maupun yang sedang proses uji sertifikasi dalam hal ini portofolio dan PLPG. Pertanyaannya adalah sejauh mana program sertifikasi guru sebagai suatu instrument yang efektif dalam meningkatkan mutu pendidikan terkait peningkatan manajemen kinerja guru? Adakah jaminan dilapangan bahwa guru-guru penjaskes yang sudah lulus sertifikasi secara otomatis betul-betul menjadi guru profesional dalam mengemban tugasnya. Dengan demikian, dapat dilihat bagaimanakah manajemen kinerja guru pendidikan jasmani yang telah bersertifikasi di kota makassar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi guru penjaskes yang telah bersertifikasi, dan secara spesifik untuk mengetahui bagaimana kondisi manajemen kinerja guru penjaskes yang telah bersertifikasi serta untuk mengetahui bagaimana manajemen kinerja guru penjasorkes dalam perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi/penilaian hasil pembelajaran?

## **Tinjauan Pustaka**

### **1. Sertifikasi Guru**

Secara harfiah sertifikasi berasal dari kata certification. Depdiknas (2003:4) mengemukakan bahwa sertifikasi adalah pemberian sertifikat kompetensi atau surat keterangan sebagai pengakuan terhadap kompetensi seseorang dalam melakukan suatu pekerjaan setelah lulus uji kompetensi. Sertifikasi menurut *National Communion Educational services* (Rusman 113:2012), "*Certification is a procedure whereby the states evaluates and reviews a teacher candidate's credentials and provides him or her a license to teach.*" Sertifikasi guru adalah proses untuk memberikan sertifikat kepada guru yang telah memenuhi standar kompetensi. Menurut E. Mulyasa (2013:33) sertifikasi guru dapat diartikan sebagai suatu proses pemberian pengakuan bahwa seseorang telah memiliki kompetensi untuk melaksanakan pelayanan pendidikan pada satuan

pendidikan tertentu, setelah lulus uji kompetensi yang diselenggarakan oleh lembaga sertifikasi

### **2. Profesionalisme Guru**

Guru profesional yang bermutu menurut Davis dan Thomas (dalam Mulyasa, 2013:30) adalah guru yang memiliki kemampuan untuk menciptakan iklim belajar di kelas, memiliki kemampuan tentang manajemen pembelajaran, memiliki kemampuan dan memberikan umpan balik (*feedback*) dan penguatan (*reinforcement*), serta memiliki kemampuan dalam peningkatan diri. (Daryanto:2013:17) guru profesional bukan hanya sekedar pemberi ilmu pengetahuan saja yang berada di depan kelas akan tetapi guru merupakan tenaga profesional yang dapat menjadikan murid-muridnya mampu merencanakan, menganalisis dan menyimpulkan masalah yang dihadapi.

### **3. Manajemen Kinerja Guru Pendidikan Jasmani dan Kesehatan**

#### **a. Tinjauan Manajemen**

Setiap ahli memberi pandangan yang berbeda tentang batasan manajemen, karena itu tidak mudah memberi arti universal yang dapat diterima semua orang. Pengertian manajemen menurut Kathryn M. Bartol dan David C. Martin (dalam Rusman 2012:121), adalah proses untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi dengan melakukan kegiatan dari empat fungsi utama, yaitu merencanakan (*planning*), mengorganisasikan (*organizing*), memimpin (*leading*), dan mengendalikan (*controlling*). Dengan demikian, manajemen adalah sebuah kegiatan yang berkesinambungan. Sementara itu menurut Stoner (dalam Rusman 2012:121) manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha dari para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Dengan beberapa pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan seluruh rangkaian proses kegiatan dari beberapa orang yang dilaksanakan secara sistematis untuk mencapai tujuan tertentu

#### b. Manajemen Kinerja

Manajemen kinerja didasarkan kepada kesepakatan tentang sasaran, persyaratan pengetahuan, keahlian, kompetensi, rencana kerja dan pengembangan. (Dharma, 2013: 1) Manajemen kinerja adalah suatu proses yang dirancang untuk meningkatkan kinerja organisasi, kelompok dan individu yang digerakkan oleh manajer. Pada dasarnya manajemen kinerja adalah suatu proses yang dilaksanakan secara sinergi antara manajer, individu, dan kelompok terhadap suatu pekerjaan didalam organisasi. Dengan demikian manajemen kinerja adalah sebuah proses untuk menetapkan apa yang harus dicapai, dan pendekatannya untuk mengelolakan pengembangan manusia melalui suatu cara yang dapat meningkatkan kemungkinan bahwa sasaran akan dapat dicapai dalam suatu jangka tertentu baik pendek maupun panjang.

#### c. Kinerja Guru Penjasokes

Kinerja menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah cara, perilaku, dan kemampuan kerja. Stoner, James, A.F. dan Edward Freeman (dalam Imam, 2012:86) Kinerja adalah kuantitas dan kualitas pekerjaan yang diselesaikan oleh individu, kelompok atau organisasi. Menurut Mangkunegara (dalam Imam 2012:86) kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Kinerja menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah cara, perilaku, dan kemampuan kerja. Stoner, James, A.F. dan Edward Freeman (dalam Imam, 2012:86) Kinerja adalah kuantitas dan kualitas pekerjaan yang diselesaikan oleh individu, kelompok atau organisasi. Menurut Mangkunegara (dalam Imam 2012:86) kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

Supardi (2013:23) Kinerja guru adalah kemampuan dan keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas-tugas pembelajaran yang ditunjukkan oleh dimensi: (1) kemampuan menyusun perencanaan pembelajaran dengan indikator: (a) merencanakan pengelolaan pembelajaran, (b) merencanakan pengorganisasian bahan pelajaran, (c) merencanakan pengelolaan

kelas, (d) merencanakan penilaian hasil belajar; (2) dimensi kemampuan melaksanakan pembelajaran dengan indikator: (a) memulai pembelajaran, (b) mengelola pembelajaran, (c) mengorganisasikan pembelajaran, (d) melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar, (e) mengakhiri pembelajaran; (3) dimensi kemampuan melaksanakan hubungan antar pribadi dengan indikator: (a) mengembangkan sikap positif peserta didik, (b) menampilkan kegairahan dalam pembelajaran, (c) mengelola interaksi perilaku dalam kelas; (4) dimensi kemampuan melaksanakan penilaian hasil belajar dengan indikator: (a) merencanakan penilaian, (b) melaksanakan penilaian, (c) mengelola dan memeriksa hasil penilaian, (d) memanfaatkan hasil belajar, (e) melaporkan hasil penilaian; (5) dimensi kemampuan melaksanakan program remedial dengan indikator: (a) memberikan bimbingan khusus, (b) penyederhanaan. Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja guru merupakan kemampuan guru dalam perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran guna mencapai profesionalisme guru dan tujuan pendidikan.

#### d. Indikator Kinerja Guru

Berkenaan dengan kepentingan penilaian terhadap kinerja guru, Georgia *Departement of Education* telah mengembangkan *teacher performance assesment instrument* yang kemudian dimodifikasi oleh Depdiknas (Rusman, 2012:340) menjadi alat penilaian kemampuan Guru (APKG). Alat penilaian ini menyoroti tiga aspek utama kemampuan guru, yaitu (1) rencana pembelajaran (*teaching plans and material*) atau sekarang disebut dengan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran); (2) prosedur pembelajaran (*classroom procedure*) dan hubungan antar pribadi (*interpersonal skill*); (3) penilaian pembelajaran. Dalam jurnal Basuki (2012:57) Tugas guru pendidikan jasmani secara nyata sangat kompleks antara lain: (1) Sebagai pengajar; (2) Sebagai pendidik; (3) Sebagai Pelatih; (4) Sebagai pembimbing

#### e. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kinerja Guru Penjasokes

Kinerja guru merupakan kemampuan dan keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas-tugas pembelajaran. Menurut Sedarmayanti

(Supardi 2012:19) Kinerja guru dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang memengaruhi kinerja guru antara lain: “(1) sikap mental (motivasi kerja, disiplin kerja dan etika kerja); (2) pendidikan; (3) keterampilan; (4) manajemen kepemimpinan; (5) tingkat penghasilan; (6) gaji dan kesehatan; (7) jaminan sosial; (8) iklim kinerja; (9) sarana prasarana; (10) teknologi; (11) kesempatan berprestasi. Kinerja guru tidak terwujud begitu saja, tetapi dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu. Baik faktor internal maupun eksternal sama-sama membawa dampak terhadap kinerja guru. Menurut Barnawi & Arifin (dalam fadhillah 2014:31) mengemukakan faktor internal kinerja guru adalah faktor yang datang dari dalam diri guru yang dapat memengaruhi kinerjanya, contohnya ialah (1) Kepribadian; (2) pengembangan profesi; dan (3) kemampuan mengajar.

#### 4. Hakikat dan Tujuan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Pendidikan secara umum merupakan bagian yang tidak *terpisahkan* dari pentingnya Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan bagi bangsa Indonesia. Lewat program pendidikan jasmani merupakan sebuah konsep yang didasari oleh keinginan untuk menjadi bangsa yang secara utuh dan sejajar dengan bangsa yang maju di dunia. Pendidikan jasmani adalah proses pendidikan seseorang sebagai individu maupun masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui kegiatan jasmani dalam rangka memperoleh peningkatan kemampuan dan keterampilan jasmani, pertumbuhan fisik, kecerdasan watak (*Unesco dalam International Charter of Physical Education and Sport*). Dalam Rosdiani (2012:137) pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani yang direncanakan secara sistematis bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan individu secara organik, neuromuskuler, perseptual, kognitif dan emosional. Pada hakikatnya Pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani, permainan dan olahraga yang terpilih untuk mencapai tujuan pendidikan dan juga untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, maupun emosional.

Konsep pengembangan pendidikan diarahkan ke media lebih mendalam yaitu pendidikan olahraga. Paturusi, (2012:29) mengungkapkan bahwa : Adapun pendidikan olahraga adalah pendidikan yang membina anak agar menguasai cabang-cabang olahraga tertentu. kepada murid diperkenalkan berbagai cabang olahraga agar mereka menguasai keterampilan berolahraga. Selanjutnya yang ditekankan disini adalah hasil dari pembelajaran itu, sehingga metode pengajaran serta bagaimana anak menjalani pembelajaran didikte oleh tujuan yang ingin dicapai. Ciri-ciri pelatihan olahraga menyusup kedalam proses pembelajaran. Sejalan dengan pendapat diatas yang lebih bersifat mendunia tentang olahraga dikutip juga pada buku yang sama oleh Andi Ihsan & Hasmiyati, (2011:15) mengemukakan bahwa: “Pengertian olahraga menurut UNESCO adalah setiap aktivitas fisik berupa permainan yang dilakukan dalam bentuk pertandingan melawan orang lain, unsur-unsur alam maupun diri sendiri”. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pendidikan olahraga memberikan pemahaman olahraga yang mampu mendorong peserta didik untuk mengetahui seberapa besar kemampuannya dalam melakukan persaingan/kompetisi dengan memacu kemampuan atau potensi yang ada pada dirinya agar mendapatkan hasil maksimal atau berprestasi.

Dalam memberikan dampak yang nyata tentang kehidupan, terkadang kita dihadapkan dengan ungkapan bahwa kesehatan merupakan kunci dari segalanya, tanpa kesehatan segalanya tak akan berarti. maka pemberian pendidikan akan hal tersebut patut di masukkan dalam unsur pembelajaran. Paturusi, (2011:29) mengemukakan bahwa: Pendidikan kesehatan adalah usaha yang diberikan berupa bimbingan atau tuntutan kepada seseorang atau anak didik tentang kesehatan, yang meliputi seluruh aspek pribadi baik (fisik, mental, sosial) agar dapat berubah dan berkembang secara harmonis. Pelaksanaan pendidikan kesehatan dapat terintegrasi dalam proses belajar mengajar pendidikan jasmani dan olahraga. Pentingnya kesehatan bagi bangsa Indonesia merupakan hal yang paling utama. Ichsan Halim, (2011:4) mengutip pengertian kesehatan menurut Undang-undang Kesehatan Nomor: 23/1992 adalah “Keadaan sejahtera dari badan, jiwa dan sosial

yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomis”. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani dan olahraga dan kesehatan merupakan satu kesatuan yang tidak akan mungkin terpisahkan dan telah menjadi bagian integral dari keseluruhan pendidikan. Sebagai bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan mata pelajaran yang memiliki kedudukan strategis dalam pembangunan sumber daya manusia (SDM) dan menciptakan manusia secara utuh dengan pengembangan potensi jasmani, rohani dan social.

Tujuan pendidikan jasmani memberikan kesempatan kepada anak untuk mempelajari berbagai kegiatan yang mampu membina sekaligus mengembangkan potensi anak, baik dalam aspek fisik, mental maupun sosial atau dengan kata lain mampu mengembangkan potensi dengan setinggi-tinggihnya melalui pengalaman gerak, untuk pertumbuhan dan perkembangan secara utuh untuk anak. Adapun hal tersebut diwujudkan dalam tiga rana (domain) sebagai suatu kesatuan yang utuh dan tidak terpisahkan, dapat digambarkan sebagai berikut :

Pembelajaran Penjas

Kognitif	Psikomotor	Afektif
Konsep gerak	Gerak dan keterampilan	Menyukai kegiatan fisik
Arti sehat	Kemampuan fisik & motorik	Merasa nyaman dengandiri sendiri
Memecahkan masalah	Perbaikan fungsi organ tubuh	Ingin terlibat dalam pergaulan sosial
Kritis, cerdas		Percaya diri

Gambar 1.1 Proses Pembelajaran Penjas  
Sumber : Mahendra dalam Husdarta, (2011:19)

## Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian ini bertujuan untuk pengamatan tentang suatu fenomenal dalam suatu

keadaan alamiah di beberapa sekolah dasar di kota Makassar. Dalam hal demikian maka pendekatan ini terkait erat dengan pengamatan-berperan serta. Metode dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif (*Qualitative Research*) adalah suatu penelitian yang menganalisis permasalahan yang belum jelas, holistic, kompleks, dinamis dan penuh makna sehingga tidak mungkin data pada situasi situasi sosial tersebut di jarring dengan metode kuantitatif dengan instrument seperti test, kuesioner, pedoman wawancara. Selain itu peneliti bermaksud memahami situasi sosial secara mendalam, menemukan pola, hipotesis dan teori mengenai Manajemen Kinerja Guru Penjasorkes Sekolah Dasar yang telah bersertifikasi di Kota Makassar. Instrument penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen utama adalah peneliti sendiri, karena peneliti sendiri yang secara langsung terjun ke lapangan untuk melakukan kegiatan wawancara, observasi, dan melakukan dokumentas. Dalam penelitian kualitatif, sampel sumber data dipilih secara *purposive sampling* yaitu dipilih secara subjektif oleh peneliti dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Dari informan yang terlibat langsung terhadap kondisi dan kejadian yang dapat memberikan informasi yang objektif terhadap manajemen kinerja guru penjasorkes Sekolah dasar bersertifikat, seperti guru bersertifikasi, kepala sekolah, siswa serta masyarakat dilingkungan sekolah. Adapun sumber data yang lain adalah dokumen-dokumen yang terdapat di sekolah tersebut.

Pada bagian ini dikemukakan menurut Soegiyono(2007:63), dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data yang utama adalah observasi participant, wawancara mendalam, studi dokumentasi.

### a. Metode Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan langsung dilapangan yang sedang berlangsung. Kegiatan tersebut bisa dengan cara melihat persiapan guru sebelum mengajar, cara mengajar, siswa belajar, peran kepala sekolah selaku pemimpin yang memberi arahan, serta masyarakat lainnya dilingkungan sekolah.

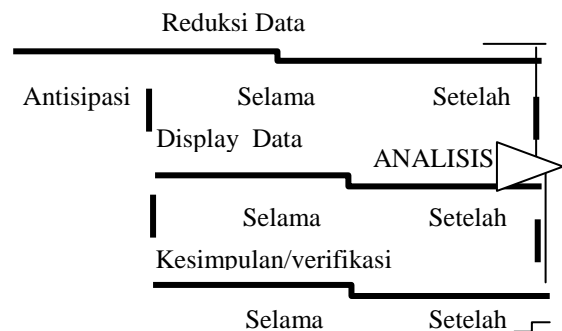
### b. Metode Wawancara

Wawancara (*interview*) merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab secara lisan, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topic tertentu. Dalam penelitian ini pengumpulan data juga dapat dilakukan wawancara dengan kepala sekolah, guru penjaskes yang telah bersertifikasi pendidik, pengawas, siswa dan masyarakat disekolah. Adapun peralatan atau media yang digunakan dalam melakukan wawancara, yaitu: alat perekam wawancara, pulpen, buku catatan, panduan pokok-pokok butir wawancara. Dalam melakukan wawancara saat penelitian berlangsung, dengan prosedur sebagai berikut: (1) mengadakan perjanjian dengan informan mengenai waktu melaksanakan wawancara, (2) menyiapkan instrument dan peralatan yang telah ditetapkan, (3) datang ke lokasi lebih awal, (4) mengambil gambar sebagai dokumentasi awal wawancara, (5) memulai wawancara dengan menyampaikan substansi wawancara, (6) melakukan wawancara secara sistematis sesuai panduan yang dipersiapkan, (7) mengecek kembali hasil wawancara.

### c. Dokumentasi

Metode dokumentasi atau studi documenter (*documentarystudy*) merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen berupa tertulis, gambar maupun elektronik. Dalam penelitian ini pengumpulan data juga diperoleh dari dengan melihat gambar dokumen serta arsip sekolah yang berkaitan dengan manajemen kinerja guru penjaskes. Dalam melakukan pendokumentasian saat penelitian berlangsung dengan prosedur sebagai berikut: (1) membuat janji, menyiapkan peralatan, datang ketempat, mengumpulkan dokumen gambar dan arsip, mengecek, meminta izin.

Dalam penelitian kualitatif, teknik analisis data lebih banyak dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data. Jadi analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman (Sugiyono, 2007:207) dilakukan dengan cara interaktif melalui proses data reduction, data display, dan verification.



Gambar 1.2 Teknik Analisis Data  
Sumber : Miles and Huberman dalam Sugiyono  
(2013: 246)

Dalam penelitian ini melakukan pengujian keabsahan data dengan cara triangulasi sumber yaitu data yang didapatkan dari hasil wawancara dengan menanyakan hal yang sama dari informan yang berbeda. Informasi dari guru penjaskes bersertifikat akan disamakan dengan informasi yang didapatkan dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, pengawas, siswa. Apabila memberikan informasi/data yang sama, maka kesimpulan peneliti akan semakin kuat dari kebenaran data yang diperoleh. Kemudian triangulasi teknik yaitu membandingkan data hasil wawancara dengan hasil observasi mengenai manajemen kinerja guru penjaskes yang telah bersertifikat.

Member *check* adalah proses pengecekan data yang didapatkan oleh peneliti kepada informan. Peneliti kembali ke lapangan untuk melakukan pengecekan atau konfirmasi kembali semua data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, tentang kebenaran dari informan terkait manajemen kinerja guru penjaskes, agar peneliti dapat membuat suatu kesimpulan saat proses analisis data setelah data diterima.

## Hasil

Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat identitas mata pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, alokasi waktu, sumber/media belajar dan penilaian hasil belajar.

Guru PENJASORKES Sekolah dasar di Kota Makassar sudah baik dan lengkap, terbukti Guru PENJASORKES telah membuat perangkat pembelajaran lengkap berupa Program tahunan, program semester, silabus, RPP, KKM jadwal tatap muka dan perangkat pendukung lainnya dengan perpaduan kreasi sendiri, internet dan Kelompok Kerja Guru. Selain itu Guru PENJASORKES bersertifikasi mengembangkan perangkat pembelajaran dengan mempertimbangkan aspek psikomotor, afektif dan kognitif dalam tindakan moral, keterampilan gerak dan pengetahuan berpikir melalui aktifitas jasmani serta hidup sehat sehingga perencanaannya dapat mencapai tujuan pendidikan nasional. Guru PENJASORKES Sekolah Dasar Kota Makassar telah menyusun perangkat berdasarkan Kurikulum berlaku berupa Silabus yang berisi standar kompetensi dan kompetensi dasar yang bertujuan untuk menentukan SKKD mana yang sangat memungkinkan untuk diajarkan kepada siswa lebih dahulu. Dikarenakan dalam pembelajaran PENJASORKES sangat dipengaruhi oleh tersedianya sarana dan prasarana yang ada di sekolah atau keterampilan Guru mensiasati alat dengan cara memodifikasi. Dengan demikian setiap sekolah akan berbeda dengan sekolah yang lain dalam menyesuaikan perencanaan pembelajaran dengan kondisi lingkungan masing-masing. Setelah ditentukan SKKD dalam silabus maka dikembangkan melalui RPP yang memuat indikator-indikator pencapaian oleh peserta didik. Kemudian Guru PENJASORKES bersertifikasi Sekolah dasar di kota Makassar mengembangkan indikator sesuai dengan lingkungan sekolah, baik itu karakteristik peserta didik, sarana dan prasarana yang memadai. Indikator sebagai dasar untuk menyusun alat penilaian. Misalnya saja standar kompetensi yang menjelaskan bagaimana mempraktikkan keterampilan

permainan olahraga dengan peraturan yang sederhana dan nilai-nilai yang terkandung didalamnya. Kemudian kompetensi dasar yaitu mempraktikkan keterampilan bermain bola besar serta peraturan yang dimodifikasi serta nilai kerja sama, kejujuran, toleransi, kerja keras dan percaya diri. Kemudian indikatornya dimulai dari variasi dan kombinasi latihan, bagaimana teknik dasar seperti cara mendribble bola, mengoper bola dan menembak bola. Selanjutnya Guru PENJASORKES bersertifikasi Sekolah dasar di kota Makassar dalam menentukan dan mengembangkan materi pembelajaran yang dapat betul menunjang tercapainya kompetensi dasar dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik meliputi fisik, emosional dan intelektual, begitupun kondisi sarana dan prasarana sekolah.

Guru PENJASORKES bersertifikasi Sekolah dasar di kota Makassar memilih sumber dan media belajar seperti buku teks sekolah, internet dan buku penunjang lain dengan memperhatikan SKKD dan memperhatikan kemampuan siswa sehingga mudah dipahami dalam pencapaian tujuan pembelajaran yang menjadi kendala dari semua sekolah adalah kurangnya sarana dan prasarana yang memadai baik itu alat maupun fasilitas perlengkapan permainan olahraga tidak proporsional dengan jumlah peserta didik. Sehingga menjadi penghambat dalam pembelajaran tetapi Guru dapat mensiasatinya dengan memanfaatkan sarana dan prasarana diluar sekolah. Adapula alat yang dimodifikasi apabila alat tersebut tidak tersedia di sekolah serta pemanfaatan dalam memodifikasi sesuai kegunaan dan manfaat dari materi pembelajaran dan adapula Guru yang memanfaatkan LCD sebagai media audio visual. Guru PENJASORKES bersertifikasi Sekolah dasar di kota Makassar dapat menentukan metode pembelajaran yang termuat dalam dokumen RPP adalah demonstrasi dan ceramah yang dilakukan dengan cara memberikan contoh cara melakukan teknik dasar yang sistematis dan metode ceramah dilakukan seperti menjelaskan secara ringkas tujuan pembelajaran.

Guru PENJASORKES bersertifikasi Sekolah dasar di kota Makassar dapat disimpulkan bahwa dalam pendistribusian waktu Guru PENJASORKES sudah baik karena sesuai



kurikulum berlaku 4 x 35 menit pertatap muka dan dianggap sudah cukup untuk seluruh KD dan indikator pencapaiannya. Adapun waktu yang tidak cukup terhadap materi pelajaran tertentu sebagai solusi Guru membebaskan siswa bermain di waktu istirahat. Guru PENJASORKES bersertifikasi Sekolah dasar di kota Makassar melakukan penyusunan jenis dan teknik penilaian dengan bentuk praktik dan tes tulis merujuk pada tujuan pembelajaran seperti domain pada aspek keterampilan gerak (psikomotor), aspek sikap (afektif) kerja sama, kejujuran dan percaya diri dan aspek kemampuan berpikir (kognitif) dalam ketuntasan memahami setiap kompetensi dasar melalui ujian tulis/ulangan peserta didik setelah mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, dapat digambarkan secara umum bahwa Guru SD PENJASORKES Bersertifikasi dalam pelaksanaan pembelajaran sudah melaksanakan dengan cukup baik. Namun masih sebagian langkah-langkah pembelajaran yang belum maksimal. Hal tersebut dapat dilihat dari beberapa indikator pelaksanaan pembelajaran yang belum terlaksana secara maksimal, antara lain menyimpulkan pelajaran dan memberikan umpan balik di kegiatan akhir pembelajaran. Setelah melakukan wawancara dan observasi pelaksanaan pembelajaran Guru SD PENJASORKES bersertifikasi dapat disimpulkan secara umum sudah terlaksana dengan cukup baik tapi belum maksimal sesuai dengan perencanaan Guru PENJASORKES melakukan kegiatan pendahuluan yaitu berbaris, berdoa, presensi, motivasi, mempersiapkan secara psikis dan fisik dan memberi contoh secara ringkas. Tetapi Guru PENJASORKES belum melaksanakan apersepsi dan menjelaskan tujuan pembelajaran. dalam kegiatan inti Guru PENJASORKES menyajikan materi meliputi eksplorasi dan elaborasi. Dalam kegiatan eksplorasi dan elaborasi Guru memberi penjelasan secara ringkas dengan menggunakan metode demonstrasi dan ceramah yang interaktif seperti cara melakukan latihan variasi dan kombinasi teknik dasar permainan bola besar basket dan permainan bola kecil kasti cara mendribbling bola, mengoper bola pada permainan bola basket dan cara memukul, menangkap dan melambungkan bola pada permainan kasti kemudian melaksanakan permainan kedalam peraturan sederhana dengan

menggunakan sumber dan media yang menunjang tercapainya tujuan pembelajaran seperti buku teks sesuai kurikulum berlaku dan referensi yang berkaitan dengan materi pelajaran, lapangan sejenisnya, bola basket, bola tenis, peluit dan ring basket.

Adapun hal yang belum maksimal dilakukan antara lain dalam mengelola kelas tidak melibatkan secara keseluruhan peserta didik dan dalam kegiatan konfirmasi dan kegiatan akhir Guru PENJASORKES bersertifikasi tidak memberikan umpan balik dan menyimpulkan pelajaran.

Dari hasil wawancara Kepsek BS tidak sesuai hasil wawancara dan study dokumentasi ketiga guru Penjasorkes. Hal ini dapat dilihat karena ketiga guru Penjasorkes tidak menyusun program tindak lanjut secara tertulis berupa kegiatan remedial dan pengayaan. Kemudian guru PJOK tidak melaksanakan program tindak lanjut yang terprogram. Berdasarkan hasil wawancara dan studi dokumentasi maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa pelaksanaan evaluasi atau penilaian yang dilakukan Guru PENJASORKES bersertifikasi sudah baik. Penilaian sudah sesuai indikator-indikator tujuan pembelajaran yang termuat dalam RPP. Indikator-indikator yang sudah terlaksana yaitu waktu penilaian yang berkelanjutan dari evaluasi harian, tiap akhir KD, Ujian tengah semester dan ujian akhir semester. Jenis dan teknik penilaian yaitu mengacu pada indikator pencapaian/KD mendemonstrasikan sesuai tuntutan SKKD dengan mengukur aspek psikomotor, afektif dan kognitif peserta didik dengan bentuk tes tulis dan praktek dengan mengamati perkembangan motorik, perilaku dan tes pengetahuan anak didik. Melalui tes praktek peserta didik mendemonstrasikan kemampuan motorik atau aktivitas jasmani dengan berbagai macam tes keterampilan gerak dari dasar hingga yang rumit sesuai dengan urutan SKKD mata pelajaran PENJASORKES dan kurikulum berlaku. Kemampuan psikomotor mencakup kelincahan, koordinasi, kelenturan dan kekuatan yang merupakan unsur-unsur keterampilan gerak. Pada aspek afektif Guru mengamati sikap atau perilaku peserta didik disetiap proses pembelajaran mana yang baik kerja samanya, kejujurannya, keaktifannya.

Sedangkan aspek kognitif mengetahui seberapa besar serapan pengetahuan siswa terhadap KD yang diajarkan dalam bentuk tes tulis tiap akhir KD, tengah semester dan akhir semester. Selanjutnya pengolahan nilai dilakukan dengan format penilaian yang memuat aspek produk (diskusi) dan performan yang skornya sudah ditentukan untuk direkap kedalam format penilaian. Adapun yang belum terlaksana secara maksimal adalah menyusun dan melaksanakan program tindak lanjut sehingga hasil penilaian siswa tidak ditindak lanjuti untuk kegiatan selanjutnya.

### **Pembahasan**

Manajemen kinerja Guru PENJASORKES bersertifikasi pada Sekolah dasar di Kota Makassar dapat dilihat dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Hal tersebut diatas menunjukkan bahwa Manajemen kinerja Guru PENJASORKES bersertifikasi sesuai tuntutan Undang-undang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005 yaitu: (1) merencanakan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.

Dengan demikian Guru SD PENJASORKES yang telah bersertifikasi di Kota Makassar telah menyusun perencanaan pembelajaran dengan baik yang meliputi: Penyusunan perangkat pembelajaran, mendiskripsikan tujuan pembelajaran, memilih/menentukan materi pelajaran, menentukan metode pembelajaran, menentukan media/sumber pembelajaran, menyusun perangkat penilaian dan alokasi waktu. Berdasarkan Permen Diknas No. 41 Tahun 2007 bahwa perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat identitas mata pelajaran, Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, Indikator pencapaian Kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar dan sumber belajar.

Guru SD PENJASORKES yang telah bersertifikasi di Kota Makassar telah melaksanakan tahapan pelaksanaan pembelajaran cukup baik tetapi belum maksimal. Pelaksanaan pembelajaran meliputi membuka pelajaran,

menyajikan materi pelajaran, menggunakan metode, pemanfaatan media, pengelolaan kelas, menyimpulkan pelajaran dan memberikan umpan balik. Hal ini dapat dilihat bahwa Guru PENJASORKES saat memulai pembelajaran belum melakukan apersepsi secara optimal sebab tidak merangsang peserta didik untuk mengingat materi sebelumnya dan tidak menjelaskan tujuan pembelajaran kepada peserta didik. Tetapi dalam kegiatan inti Guru PENJASORKES menyajikan dan menguasai materi dengan baik secara sistematis, menggunakan metode pembelajaran sesuai KD yang dapat memicu motivasi dan keterlibatan siswa serta memanfaatkan berbagai sumber maupun media secara maksimal yang tersedia di sekolah dan pengelolaan kelas dilakukan dengan aktif dan tertib. Namun, dalam kegiatan menyimpulkan pelajaran dan memberi tindak lanjut pada kegiatan akhir tidak dilaksanakan sama sekali. Hal ini tidak sesuai dengan peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 tentang standar Proses untuk satuan pendidikan Dasar dan Menengah. Bahwa pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Adapun yang dikemukakan Rusman (2012:341) Kegiatan pembelajaran di kelas adalah inti penyelenggaraan pendidikan yang ditandai oleh adanya kegiatan pengelolaan kelas, penggunaan media dan sumber belajar, serta penggunaan metode dan strategi pembelajaran. Semua itu merupakan tugas dan tanggung jawab guru yang dalam pelaksanaannya menuntut kemampuan guru secara optimal.

### **Penutup**

#### **1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijabarkan sebelumnya mengenai manajemen kinerja Guru PENJASORKES bersertifikasi Sekolah Dasar di Kota Makassar berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian ini meliputi: Perencanaan pembelajaran, Pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Kesimpulan tersebut dijabarkan sebagai berikut: Kinerja guru Penjasorkes bersertifikasi Sekolah Dasar di Kota Makassar dalam Perencanaan pembelajaran sudah terlaksana

dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat kemampuan guru merancang perencanaan pembelajaran yang sudah sesuai kurikulum berlaku, dan standar kompetensi profesional dan paedagogik sertifikasi guru dan standar proses BSNP 2007 meliputi:

- a. Menyusun perangkat pembelajaran yang menjabarkan standard kompetensi/kompetensi dasar menjadi indikator pencapaian
- b. Memilih dan menentukan materi ajar
- c. Mementukan metode pembelajaran
- d. Menentukan sumber/media pembelajaran
- e. Menyusun perangkat penilaian dan pengalokasian waktu pembelajaran.

Kinerja guru Penjasorkes bersertifikasi Sekolah Dasar di Kota Makassar dalam pelaksanaan pembelajaran sudah baik tetapi belum maksimal dilaksanakan secara sistematis. Hal tersebut dapat dilihat kemampuan guru melaksanakan pembelajaran yang tidak sesuai perangkat pembelajaran yang dibuat sesuai kurikulum berlaku dan standar kompetensi profesional sertifikasi guru dan standar proses BSNP 2007 meliputi Kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup:

- a. Membuka pelajaran
- b. Menyajikan materi
- c. Menggunakan metode
- d. Menggunakan sumber/media
- e. Mengelola kelas, dan adapun yang belum terlaksana yaitu memulai pelajaran menyimpulkan pelajaran dan memberikan umpan balik pada kegiatan penutup/akhir

Kinerja guru Penjasorkes bersertifikasi Sekolah Dasar di Kota Makassar dalam evaluasi pembelajaran sudah baik tetapi belum maksimal. Hal tersebut dapat dilihat kemampuan guru melaksanakan evaluasi pembelajaran harian, evaluasi tiap Kompetensi dasar, evaluasi semester dan tahunan yang sudah sesuai standar kompetensi profesional sertifikasi guru dan standar proses BSNP 2007 yang secara spesifikasi dijabarkan meliputi:

- a. Memilih bentuk
- b. Teknik dan waktu penilaian
- c. Merumuskan instrument dan penilaian siswa
- d. Pengolahan dan pengklasifikasian nilai dan

adapun yang belum terlaksana yaitu menyusun dan pelaksanaan program tindak lanjut.

## 2. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian yang dijabarkan diatas, maka peneliti menyarankan beberapa hal dalam peningkatan kinerja guru Penjasorkes bersertifikasi Sekolah Dasar di Kota Makassar sebagai berikut:

- a. Kepada pemerintah terkait untuk tetap mengadakan pengawasan terhadap kinerja guru yang telah berhasil mendapatkan sertifikasi agar pelaksanaan dan tujuan sertifikasi tercapai sesuai harapan dan kepada tim pengawas sertifikasi atau tim asesor agar meningkatkan pengawasan dan ketelitian dalam mensertifikasi  
Kinerja guru Penjasorkes bersertifikasi Sekolah Dasar di Kota Makassar dalam merencanakan pembelajaran seyogyanya memperhatikan dan memahami dengan seksama komponen-komponen dari setiap perangkat pembelajaran.
- b. Kinerja guru Penjasorkes bersertifikasi Sekolah Dasar di Kota Makassar dalam melaksanakan pembelajaran harus sistematis berdasarkan RPP seperti memperhatikan lebih serius kegiatan apersepsi saat memulai pelajaran, kemudian mengelolah kelas seyogyanya lebih aktif melibatkan seluruh peserta didik dan kegiatan penutup seyogyanya guru menyimpulkan pelajaran dan member umpan balik kepada peserta didik.
- c. Kinerja guru Penjasorkes bersertifikasi Sekolah Dasar di Kota Makassar dalam evaluasi pembelajaran hendaknya membuat program tindak lanjut berupa kegiatan remedial dan pengayaan setelah melaksanakan penilaian hasil belajar siswa.
- d. Guru Penjasorkes bersertifikasi Sekolah Dasar di Kota Makassar senantiasa lebih aktif mengikuti pelatihan-pelatihan pendidikan guna meningkatkan kinerja untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran.
- e. Kepala sekolah dan dinas pendidikan dilingkup kota Makassar senantiasa lebih serius memperhatikan ketersediaan sarana dan prasarana serta komponen-komponen lain yang dapat mendukung proses pembelajaran

pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan disekolah-sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Barnawi & Arifin. 2014 *Pengembangan keprofesionalan berkelanjutan bagi guru*. Yogyakarta: Gava Media
- Basuki, 2012, *Peran Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Rangka Peningkatan Profesionalisme Guru Penjaskes*. Jurnal Penjas UNLAM
- Darma Surya, 2013. *Manajemen Kinerja*. Jakarta: Pustaka Pelajar
- Daryanto. 2013. *Standar Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru Profesional*. Yogyakarta:Gava Media
- Fadhillah, 2013. *Analisis Kinerja guru bersertifikasi di SMA 7 Kab. Bulukumba*, Tesis tidak diterbitkan, Makassar: PPs UNM
- Fahmi Irham. 2013 *Manajemen Kinerja..* Bandung:Alfabeta
- Hamalik, Oemar.2001. *Proses belajar mengajar*,Bandung: Bumi Aksara
- Hanik & Jauhar. 2014. *Buku Pintar Materi dan Soal Sertifikasi Guru*. Jakarta: Prestasi Pustakarya
- Harsuki. 2012 *Pengantar Manajemen Olahraga..* Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Hermansyah, 2013. *Manajemen pembelajaran Pendidikan Jasmani, olahraga dan Kesehatan Sekolah Menengah Atas Kab. Bone*, Tesis tidak diterbitkan, Makassar: PPs UNM
- Husdarta. 2012. *Manajemen Pendidikan Jasmani*. Bandung: Alfabeta
- Ihsan & Hasmyati. 2011 *Manajemen Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan..* Makassar: Badan Penerbit UNM
- Kunandar, 2011. *Guru Profesional*. Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Muhlis, Masnur. 2009. *Sertifikasi Guru menuju Profesionalisme Pendidik*. Jakarta: Bumi Aksara
- Mulyasa. 2013. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung:Remaja Rosdakarya
- , 2013. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja -Rosdakarya
- , 2013. *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Moeleong, Lexy. 2014 *Metodologi Penelitian Kualitatif*.Bandung. Remaja Rosda Karya
- Pasau, anwar . 2012. *Pertumbuhan dan Perkembangan fisik dan Pendidikan Jasmani, olahraga dan kesehatan*. Makassar: Badan Penerbit UNM
- Paturusi, Ahmad, 2012. *Manajemen Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, Jakarta: Rineka Cipta
- Rahayu, Trsina Ega. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani* Bandung: Alfabeta
- Rachmawati & Daryanto. 2013. *Penilaian Kinerja Profesi guru dan Angka Kreditnya*. Yogyakarta. Gava Media
- , 2010. *Pedoman Penulisan Tesis Dan Disertasi Program Pascasarjana UNM*. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Rusman, 2009. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Rojai & Risa. 2013. *Panduan sertifikasi Guru berdasarkan UU Guru dan Dosen*. Jakarta: Dunia Cerdas
- Rosdiani, Dini. 2013. *Perencanaan Pembelajaran dalam Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Bandung: Alfabeta

- Sugiyono 2007, *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Supardi, 2013. *Kinerja Guru*. Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI Bandung 2012. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Undang-undang sitem pendidikan nasional no 20 tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Wahyudi Imam, 2012 *Panduan Lengkap Uji sertifikasi Guru*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- , 2012. *Mengejar Profesionalisme Guru*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- 2014. *UU RI No 14 Tahun 2005 & PERMENDIKBUD RI Tahun 2014 tentang Guru dan Dosen*. Bandung: Citra Umbara
- ----- 2007 *Badan Standar Nasional Pendidikan Standar Proses*